

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penafsiran dalam 1 Samuel 15:1-9 dan pembahasannya pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peristiwa pemusnahan orang Amalek oleh raja Saul dan umat Israel merupakan perintah mutlak dari Allah yang tidak boleh tidak harus dilaksanakan. Tidak ada intervensi dari bangsa Israel secara langsung untuk meminta Allah memusnahkan orang Amalek.
2. Alasan Allah melakukan pemusnahan terhadap bangsa Israel dikarenakan orang Amalek terlebih dahulu melakukan tindakan kejahatan terhadap orang Israel yang adalah bangsa pilihan-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa Allah tidak tinggal diam melihat orang-orang yang melakukan kejahatan terhadap Israel umat pilihan-Nya. Allah melakukan pembalasan dan hukuman terhadap yang jahat.
3. Tujuan Allah memusnahkan orang Amalek, ialah untuk melindungi umat Israel yang adalah umat pilihan-Nya dari teror dan kekejaman orang Amalek. Hal ini menunjukkan bukti penyertaan Allah nyata terhadap Israel sebagai umat pilihan-Nya dan Allah menepati janji-janji-Nya.

Dengan demikian pemahaman tentang Allah seharusnya didasarkan pada penulisan latar belakang teks dan latar belakang cerita dalam teks. Pemahaman yang menganggap bahwa Allah itu kejam sekiranya tidak lagi lahir dari cerita-cerita Alkitab seperti dalam 1 Samuel 5:1-9, melainkan bagaimana memetik makna mendalam dari perbuatan Allah dalam cerita-cerita seperti ini (pemusnahan).

Allah bertindak dengan konsisten untuk melindungi umat Israel yang percaya kepadaNya, sebagai bentuk untuk menunjukkan kepada pembaca Alkitab masa kini bahwa Allah mengasihi semua orang menaruh kepercayaan kepada Allah. Selain itu pemusnahan terhadap Amalek menunjukkan bagaimana Allah senantiasa melindungi umat yang dikasihi-Nya dan yang mengasihi-Nya, termasuk orang percaya pada zaman sekarang yang ikut terlibat dalam perlindungan Allah sebagai pengasih. Allah mengasihi dengan cara yang diluar dari pada akal manusia, sebab segala hal yang mustahil dapat menjadi nyata dihadapan Allah yang berkuasa dan pengasih.

Meski demikian tidak boleh dilupakan dalam diri orang percaya bahwa Allah yang dipercaya merupakan Allah yang berkuasa yang mampu memusnakan semua orang, akan tetapi semua itu tertuju kepada para pendosa yang melakukan kejahatan yang tidak berkenan kepada Allah. Sehingga melalui teks Samuel 15:1-9 juga memberikan gambaran bahwa Allah membenci orang yang berbuat jahat terhadap sesama manusia.

B. Saran

Sesuai dengan apa yang telah dibahas sebelumnya maka sebagai akhir dari penelitian ini peneliti menyarankan kepada para teolog dan pimpinan gereja memperhatikan kerja tafsir terhadap teks-teks Alkitab yang sulit untuk dipahami, seperti halnya cerita pemusnahan suatu bangsa oleh Allah. Sehingga pemahaman terhadap Allah tidak akan dikaburkan dengan teks-teks yang sulit dimengerti. Gereja dalam hal ini para pimpinan gereja harus berusaha memahami makna dari teks-teks Alkitab, bukan hanya sebagian teks akan tetapi keseluruhan teks Alkitab. Sebab tidak mungkin para pimpinan gereja mampu memberikan pengertian yang benar akan pemahaman Allah kepada jemaat jika para pimpinan gereja saja tidak mengerti dan memahaminya.

Pekerjaan menafsir merupakan hal yang perlu dilakukan oleh para teolog dan pimpinan gereja, untuk mengantisipasi kemungkinan buruk yaitu kegagalan dalam memahami Allah. Oleh karena itu selain fokus dengan masalah-masalah kontekstual di zaman sekarang ini yang menjadi tantangan gereja, tidak boleh mengabaikan kerja tafsir dan pendalaman Alkitab untuk memperkuat iman kepada Allah.